

**PROSES PEMBUATAN BUNGA HIAS DARI BAHAN TEMBAGA
DI PESANTREN MADRASAH ALIYAH MADANI ALAUDDIN PAOPAO
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti
Ujian Skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :
KURNIAH
10541 0367 10**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KURNIAH**, NIM **10541 0367 10** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 079/Tahun 1436 H/2015 M, tanggal 17 September 2015 M / 03 Dzulhijjah 1436 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2015.

09 Muharram 1437 H
Makassar, 22 Oktober 2015 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn.** (.....)
2. **Drs. Muhammad Rapi, M. Pd.** (.....)
3. **Drs. H. A. Kahar Wahid** (.....)
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M. Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum

NBM : 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KURNIAH**
NIM : 10541 00367 10
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Proses Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Tembaga di Pesantren Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao**

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini sudah layak memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

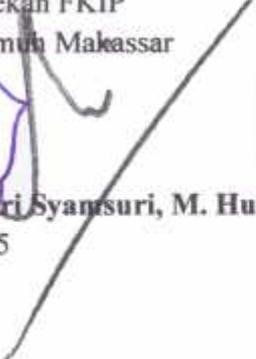

Drs. Tangsi, M. Sn.
NIP. 19641231 199103 1 030


Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn.
NBM. 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

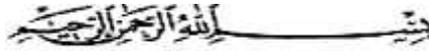
Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858-625


Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn.
NBM. 431 879



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salawat dan salam juga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh ummatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan, olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan, olehnya itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. A. Baetal Mukaddas, S. Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Pembimbing II.
4. Muhammad Thahir, S. Pd. Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs.Tangsi, M. Sn. Selaku Pembimbing I.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak memberikan bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Khususnya, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan ananda, dan saudara saudaraku yang menjadi inspirasiku dalam beraktivitas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan proposal ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	14
B. Variabel Penelitian	15
C. Definisi Operasional Variabel	16
D. Objek / Subjek Penelitian	17
E. Desain Penelitian	17
F. Teknik Pengumpulan Data	18
G. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

22

A. Penyajian Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	25

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

45

A. Kesimpulan	45
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

48

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013. *Tembaga (II) Sulfat*. Wikipedia Bahasa Indonesia. Jakarta. <http://id.wikipedia.org>. 26 April 2015
- Anonim, 2014. *Proses*. Wikipedia Bahasa Indonesia. Jakarta. <http://id.wikipedia.org>. 26 April 2015
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Cetakan ke empat belas. Jakarta: Rineka cipta
- Bagus, 2010. *Pengertian Proses Pembuatan*. Jakarta. <http://bagus-coy.blogspot.com>. 26 April 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Pusat Bahasa.
- GY, Panjaitan, 2009. *Akumulasi Logam Berat Tembaga (Cu) dan Tembaga (Pb) pada Pohon Avicennia Marina di Hutan Mangrove*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan, h-19.
- Hitammani, Hj, 2014. *Pengertian Tanaman Hias*. Priangan, Jawa Barat, <http://keterampilansikaladi.blogspot.com>, 26 April 2015
- <http://google.map.com/lokasi> Pesantren Madani Alauddin Paopao Diakses tanggal 26 April 2015
- Poerwadarminta, W.J.S, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Kedua Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiarto, Ick, 2012. *Seni Kriya Logam*. Makalah, Jakarta, <http://Ick-Sugiarto.blogspot.com/>. 26 April 2015
- Saraswati, 1983. *Karya Seni Logam*. Edisi II. Jakarta: Bharata
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Syamsuri. Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar
- Wahyudi, S. Darmowijono Magimin. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan*. Jakarta: Depdikbud

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu yang penting karena kodrat manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang memiliki akal pikiran untuk dikembangkan sebagai bekal dirinya dalam menjalani hidup dan kehidupan. Seni dalam segala perwujudannya merupakan salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia, sekaligus pencerminan dari peradaban suatu masyarakat atau bangsa pada suatu kurun waktu tertentu. Sebagaimana yang diketahui bahwa cabang kesenian meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni sastra. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa cabang kesenian yang ada di Indonesia meliputi seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan sebagainya. Dalam bidang seni rupapun masih terbagi-bagi lagi menjadi bermacam-macam jenisnya, dan salah satunya adalah seni kriya.

Berbicara tentang seni kriya berarti sesuatu yang erat hubungannya dengan keterampilan tangan, atau kerajinan yang membutuhkan ketelitian untuk setiap detail karya seni yang akan dihasilkan. Pada umumnya sebuah karya yang dihasilkan dari seni kriya adalah benda pakai. Contoh sederhana dari seni kriya adalah, batik, relief atau ukir, keramik grafis, sulam, anyaman, cinderamata, hiasan dinding, patung, furniture, tenun, wadah, dan sebagainya. Dalam membuat

karya seni kriya, pengrajin seni dituntut untuk memperhatikan tiga hal yaitu : bentuk, fungsi, dan bahan. (Icuk Sugiarto: 2012).

Membuat barang kerajinan dari logam bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak dahulu ketika masih berdiri banyak kerajaan, industri kerajinan logam sudah banyak berkembang di berbagai pelosok tanah air. Beberapa barang kerajinan logam yang sudah ada sejak jaman kerajaan antara lain berbagai peralatan perang (mulai dari keris, pedang, golok, tombak, tameng dan lain-lain), perhiasan dan asesoris kerajaan, alat kesenian (gamelan seperti saron, bonang, gong) dan lain-lain. (Saraswati: 1983)

Pada dasarnya, kerajinan logam ini menampilkan karya seni relief dan gambar dengan berbagai motif dan tema yang pada umumnya hampir memiliki kesamaan dengan motif-motif relief lain terutama motif pada seni relief ukir. Sehingga saat ini hasil dari kerajinan logam ini digunakan sebagai ornamen untuk menghiasi suatu tempat atau memperindah suatu ruangan, seperti halnya hiasan bunga.

Pendidikan yang mampu mendukung perkembangan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Adapun kemajuan teknologi sekarang ini dengan begitu mudahnya mendapatkan sesuatu yang menjadikan masyarakat kurang menghargai proses dan cenderung yang istilah lain orang mengatakan sebagai masyarakat konsumtif dan

serba praktis dan hal ini pun berimbas kepada tenaga pengajar dan peserta didik dalam pengembangan kreatifitas siswa

Dengan adanya program pendidikan gratis oleh pemerintah maka dengan itu pula guru dituntut lebih kreatif dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya ter khusus praktek keseniannya yang dimana kreatifitas tersebut tidak terlalu membani peserta didik dalam proses berkaryanya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana “Proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan kepada peneliti tentang proses kreatif pembuatan bunga hias dari bahan tembaga.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa” Permasalahan yang lebih rinci dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
2. Alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa?

3. Apa saja yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mendeskripsikan alat dan bahan apa yang dibutuhkan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan dan teori baru tentang proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga.
2. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Tenaga pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni.
4. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dalam proses pembuatan karya seni (bunga hias dari bahan tembaga) dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksud sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini dikemukakan beberapa pengertian dan teori yang berhubungan dengan proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga.

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan teoretis yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis

1. Pengertian Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya. (Anonim, Wikipedia: 2014)

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten akan mengarah pada hasil yang diinginkan.

Pada buku pengetahuan teknologi kerajinan anyaman, proses adalah urutan kerja dari suatu pekerjaan yang merupakan suatu rangkaian dari dalam pengembangan sesuatu (Wahyudi,1979:3). Selanjutnya secara leksikal dalam W.J.S Poerwadarminta (1982:178) bahwa proses adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi dapat dikatakan proses merupakan sesuatu rangkaian yang dilakukan oleh manusia untuk membuat sesuatu yang mana kegiatan satu dengan yang lainnya saling bersusulan dari awal hingga akhir atau selesai.

2. Pengertian Pembuatan

Menurut W.J.S Poerwadarmita (1982:155), pembuatan adalah cara yang dilakukan untuk mengadakan sesuatu benda.

Dalam Departemen Pendidikan Nasional (2008:172) pengertian pembuatan adalah cara yang dilakukan untuk mengadakan sesuatu benda. Jadi dapat dikatakan pembuatan adalah kegiatan yang menghasilkan suatu benda atau barang.

3. Proses Pembuatan

Proses pembuatan adalah urutan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa. (Bagus: 2010)

Proses pembuatan adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh perajin dalam membuat anyaman tas dari daun pandan. Proses ini merupakan sistem yang saling berkaitan dan berangkai mulai dari kegiatan pengolahan bahan sampai pada proses pembuatan atau hasil.

4. Bunga Hias

Menurut W.J.S Poerwadarminta (1982: 28) bunga adalah bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya, tambahan untuk memperindah. Sedangkan hias atau berhias adalah memperelok sesuatu dengan pakaian atau perhiasan yang indah-indah, berdandan, bersolek. Menghias memperelok dengan barang-barang yang indah.

Pengertian dari bunga hias yaitu bunga-bunga yang berbentuk unik dan khas yang digunakan sebagai dekorasi atau hiasan, baik di dalam maupun di luar ruangan untuk memperindah, mempercantik serta memiliki nilai lebih dari tanaman lainnya. (Hj. Hitammani: 2014)

Bagian yang dimanfaatkan orang tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh hiasan itu sendiri. Dalam arsitektur *lanscape*, bentuk dan penempatan bunga hias menjadi pertimbangan yang penting.

Sejalan dengan perkembangan jaman dan kemajuan peradaban manusia, bunga hias diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma) yang menimbulkan kesan indah (artistik) atau kesan seni. Pada mulanya bunga potong ditujukan untuk kuntum bunga beserta tangkainya atau sedikit cabang (terlepas dari tanaman induknya) yang dimanfaatkan sebagai bahan hiasan maupun kegunaan yang lebih luas lainnya. Dibutuhkan sedikit keterampilan untuk menghiasi bunga ini supaya cantik dan enak dilihat. Kini bunga potong tidak saja berupa potongan organ generatif akan tetapi berlaku juga bagi potongan daun beserta tangkainya yang memberikan kesan indah.



Gambar 1. Bunga hias
(<http://keterampilansikaladi.blogspot.com>)

5. Tembaga

Tembaga (Anonim, Wikipedia: 2013) adalah suatu unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki lambang Cu. Lambangnya berasal dari bahasa Latin *Cuprum*. Tembaga merupakan konduktor panas dan listrik yang baik. Selain itu unsur ini memiliki korosi yang cepat sekali. Tembaga murni sifatnya halus dan lunak, dengan permukaan berwarna jingga kemerahan. Tembaga dicampurkan dengan timah untuk membuat perunggu.



Gambar 2. Tembaga Murni
(<http://id.wikipedia.org>)

Di era Roma, tembaga umumnya ditambang di Siprus, yang juga asal dari nama logam ini (*yprium*, logam *Siprus*), nantinya disingkat jadi *uprum*). Ikatan dari logam ini biasanya dinamai dengan tembaga (II). Sifat lunak tembaga dapat dijelaskan oleh konduktivitas listriknya yang tinggi dan oleh karena itu juga mempunyai konduktivitas termal yang tinggi (kedua tertinggi) di antara semua logam murni pada suhu kamar.

Bersama dengan *sesium* dan emas (keduanya berwarna kuning) dan *osmium* (kebiruan), tembaga adalah satu dari empat logam dengan warna asli selain abu-abu atau perak. Tembaga murni berwarna merah-oranye dan menjadi kemerahan bila kontak dengan udara.

Tembaga tidak bereaksi dengan air, namun ia bereaksi perlahan dengan oksigen dari udara membentuk lapisan coklat-hitam tembaga oksida. Berbeda dengan oksidasi besi oleh udara, lapisan oksida ini kemudian menghentikan korosi berlanjut. Lapisan *verdigris* (tembaga karbonat) berwarna hijau dapat dilihat pada konstruksi-konstruksi dari tembaga yang berusia tua, seperti pada Patung Liberty.

Kebanyakan tembaga ditambang atau diekstraksi dalam bentuk tembaga sulfida dari tambang terbuka atau deposit. Menurut *British Geological Survey* tahun 2005, Chile adalah produsen tembaga terbesar di dunia dan menguasai sepertiga pasar dunia, diikuti Amerika Serikat, Indonesia, dan Peru. Tembaga juga dapat diperoleh dengan proses *leaching in-situ*. Beberapa kawasan tambang di Arizona menggunakan metode ini. (GY Panjaitan: 2009)

Penggunaan tembaga terbesar adalah untuk kabel listrik, atap dan perpipaan dan mesin industri. Tembaga biasanya digunakan dalam bentuk logam murni, tapi ketika dibutuhkan tingkat kekerasan lebih tinggi maka biasanya dicampur dengan elemen lain untuk membentuk *aloi*. Sebagian kecil tembaga juga digunakan sebagai suplemen *nutrisi* dan *fungisida* dalam pertanian. (GY Panjaitan: 2009)

Meski bersaing dengan material lainnya, tembaga tetap dipilih sebagai konduktor listrik utama di hampir semua kategori kawat listrik kecuali di bagian transmisi tenaga listrik dimana aluminium lebih dipilih. Kawat tembaga digunakan untuk pembangkit listrik, transmisi tenaga, distribusi tenaga, telekomunikasi, sirkuit elektronik, dan berbagai macam peralatan listrik lainnya. Kawat listrik adalah pasar paling penting bagi industri tembaga. Hal ini termasuk kabel pada gedung, kabel telekomunikasi, kabel distribusi tenaga, kabel otomotif, kabel magnet, dsb. Setengah dari jumlah tembaga yang ditambang digunakan untuk membuat kabel listrik dan kabel konduktor. Banyak alat listrik menggunakan kawat tembaga karena memiliki konduktivitas listrik tinggi, tahan korosi, ekspansi termal rendah, konduktivitas termal tinggi, dapat disolder, dan mudah dipasang.

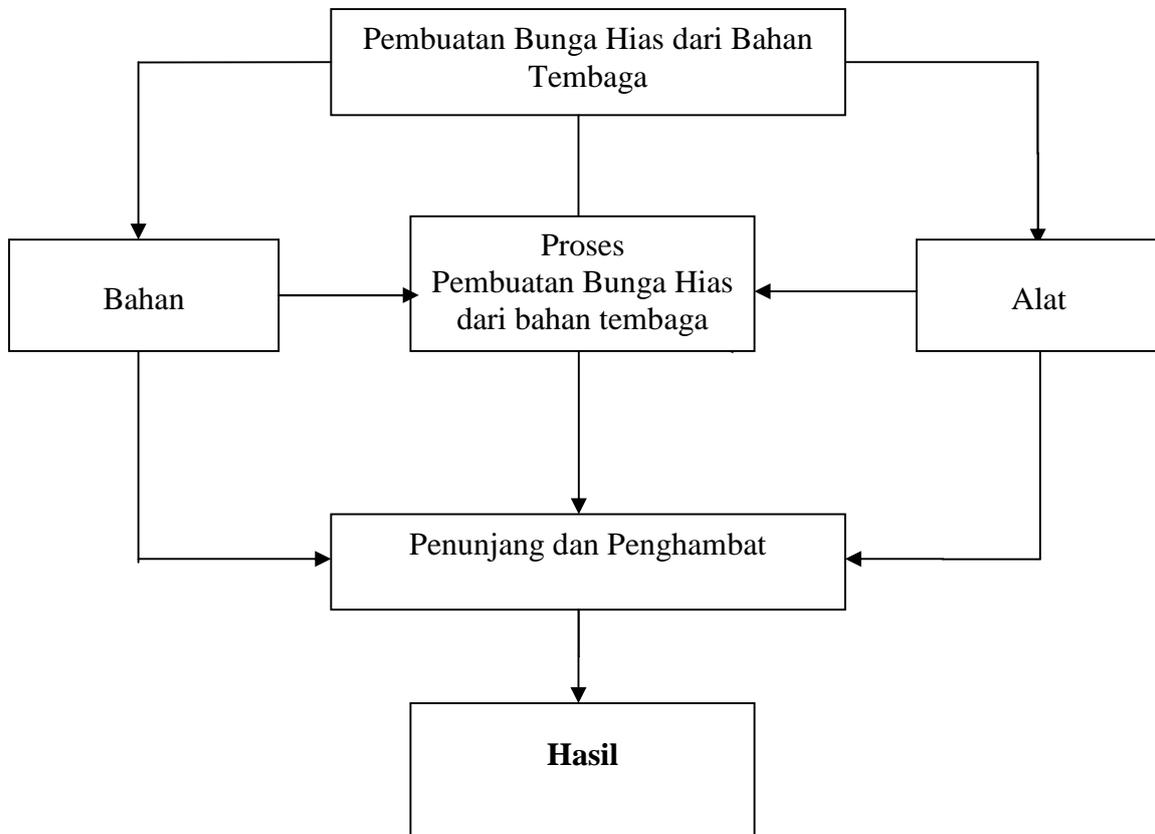


Gambar 3. Kawat Tembaga
(<http://id.wikipedia.org>)

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga terlebih dahulu memperhatikan alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan khususnya dalam pengolahan bahan baku. Begitu pula dengan faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang berkualitas dan bermutu.

Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif menjadi penelitian yang difokuskan pada latar alamiah (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, menyusun teori dan dasar secara deskriptif dan ada kriteria khusus tentang keabsahan data, sedangkan desain penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama.

Penelitian kualitatif adalah bersikap deskriptif, oleh sebab itu sifatnya deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin yang berada di jalan Bontotangnga Pao-pao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao sebagai salah satu *Laboratory School*, terletak di Kabupaten Gowa Kecamatan Somba Opu Kelurahan Paccinongang yang berjarak kurang lebih 3 kilometer dari Kota Sungguminasa dan 500 meter dari Jalan Hertasning Baru Kota Makassar.

2. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.
3. Faktor penunjang dan penghambat proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data pembuatan bunga hias dari bahan tembaga, alat dan bahan yang digunakan, serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Yang dimaksud di sini ialah bagaimana para siswa ini mengolah bahan baku tembaga dari awal hingga akhir menjadi suatu karya berupa bunga hias yang bermanfaat dan dapat bernilai jual yang tinggi.

2. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Yang dimaksud di sini adalah alat dan bahan yang digunakan para siswa dalam proses pembuatan bunga hias, mulai dari alat dan bahan yang terkecil hingga alat dan bahan yang sangat urgen.

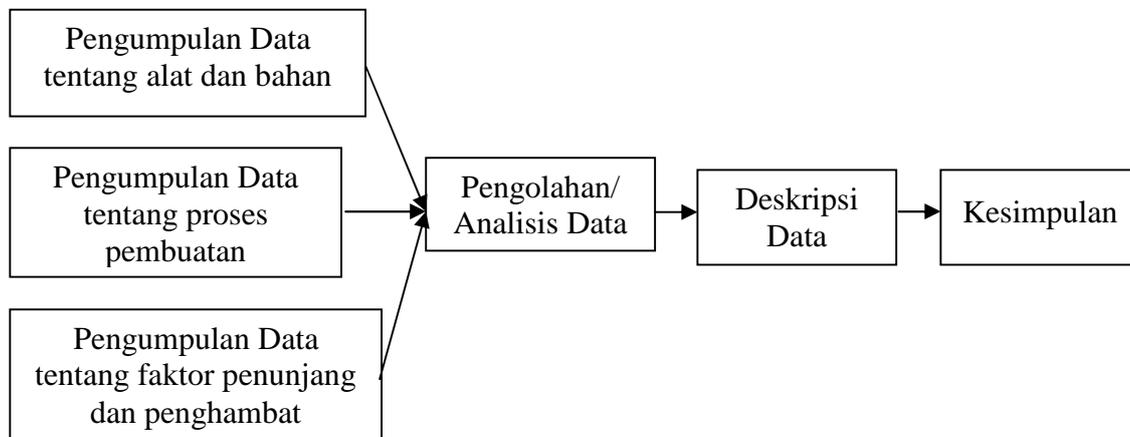
3. Faktor penunjang dan penghambat Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Yang dimaksud di sini ialah apa yang menjadi penunjang berhasilnya pembuatan bunga hias yang dihasilkan para siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa, serta apa yang menjadi penghambat atau kendala dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga ini.

D. Objek / Subjek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga, sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI_A yang berjumlah 27 orang siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

E. Desain Penelitian



Skema 2. Desain Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik pustaka (*Library Research*) dan teknik penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Teknik kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa asumsi atau teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini, di mana peneliti langsung pada tempat atau lokasi penelitian dengan menggunakan tiga macam teknik. Adapun ketiga macam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap :

- 1) Pembuatan bunga hias yang dihasilkan para siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- 2) Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan bunga hias yang dihasilkan para siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- 3) Faktor penunjang dan penghambat dalam pembuatan bunga hias yang dihasilkan para siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

b) Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis sebagai berikut:

- 1) Wawancara berstruktur, yaitu di mana peneliti melaksanakan tatap muka dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai data tentang proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terutama menyangkut proses pembuatan bunga hias, alat dan bahan yang digunakan, serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatannya.
- 2) Wawancara bebas atau tidak berstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menyampaikan pernyataan pada responden tidak mengubah pedoman.
- 3) Wawancara kombinasi, yaitu menggabungkan kedua jenis teknik wawancara berstruktur dan bebas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Seperti telah disebutkan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

Kata-kata dan tindakan (perilaku) orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat dan ditambah catatan dari buku, dokumen resmi dari sekolah, dokumen pribadi yang diperoleh dari subjek penelitian tentang pengalaman konkret, keadaan suatu peristiwa, pandangan hidup, sikap dan lain-lain. Di samping dokumen pribadi dan dokumen resmi, penggunaan foto untuk melengkapi data.

G. Teknik Analisis Data

Semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan peneliti berupa wawancara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena peneliti ini bersifat kualitatif, maka analisis datanya adalah menggunakan metode kualitatif pula. Semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif melalui proses berikut.

Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi. Langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat rangkuman, satuan-satuan dan dikategorikan.

Proses analisis data mengenai “Proses Pembuatan bunga hias dari bahan tembaga” dilakukan dengan cara yaitu, membaca, bertanya, mempelajari, menelaah data yang bersifat umum yang ada dalam sumber kepustakaan mengenai pengertian proses pembuatan, unsur-unsur yang berpengaruh pada kerajinan anyaman. Kemudian penulis mempelajari dan menelaah data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara mengenai hal-hal yang menyangkut proses pembuatan bunga hias dan selanjutnya data tersebut disusun menjadi rangkuman berisi tentang proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga yang meliputi:

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan bunga hias.
2. Proses pengolahan bahan baku dalam pembuatan bunga hias.
3. Proses pembuatan bunga hias.
4. Proses penyelesaian akhir.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan bunga hias.

Setelah data direduksi lalu diperiksa kembali keabsahannya, kemudian dikonfirmasi kembali koresponden untuk menghindari akan terjadinya keganjilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan penyajian hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dilapangan oleh peneliti mengenai pembuatan seni kriya pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dalam penyajian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, sesuai indicator dan variable penelitan.

Berdasarkan rincian masalah yang telah diajukan peneliti meliputi:

Bagaimana proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao, alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao, faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Deskripsi Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga, dan sangat penting karena dengan

adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, diharapkan memanfaatkan alat dan bahan sesuai fungsinya.

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga ini adalah kawat putih, kawat tembaga, koran bekas, lakban kertas, manik-manik, tripleks bekas, semen, pasir, dan cat. Sedangkan alat yang digunakan adalah tang, pisau cutter, gunting, mistar (penggaris) dan kuas.

2. Deskripsi proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Proses pembuatan Bunga hias dari bahan tembaga pada Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam mewujudkan idea atau gagasan melalui bahan yang telah disediakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dan hasil karya seni bunga.

Adapun tahapan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama persiapan kawat tembaga yang digunakan dalam pembuatan karya ini dominan menggunakan kawat tembaga dari limbah kabel listrik PLN. Kawat tembaga tersebut tergolong tipis, mudah dibentuk serta kualitasnya baik.

- b. Tahap kedua penentuan konsep, tema atau ide, adapun konsep yang akan diaplikasikan siswa dalam berkarya yaitu konsep yang dapat memiliki nilai artistik dan nilai jual tinggi. Dalam tahap ini siswa diajarkan atau dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau model bunga yang indah
- c. Tahap ketiga, proses pembuatan dengan membentuk kawat putih menjadi rangka pohon kemudian melilitkan koran bekas pada kawat putih sampai membentuk dimensi mirip dengan pohon. Setelah itu lakban kertas digunakan sebagai perekat antara kawat dan kertas koran agar tidak mudah terlepas. Kemudian kawat tembaga dililitkan keseluruhan rangka pohon sampai seluruh rangka tidak terlihat. Satu persatu manik-manik dimasukkan sampai terbentuk seperti daun. Setelah semua selesai mulailah membentuk pot yang disesuaikan dengan ukuran pohon dan kreatifitas siswa. Pot dibentuk dengan mencampurkan bahan semen dengan pasir dan tripleks bekas sebagai cetakan lalu dibiarkan kering hingga membentuk sebuah pot bunga.
- d. Tahap kelima adalah *finishing* (tahap akhir). Dalam tahap ini bunga yang telah dirangkai menjadi suatu karya yang indah kemudian dimasukkan ke dalam pot bunga yang sebelumnya telah di cat, sehingga akan menghasilkan suatu rangkaian bunga yang sempurna.

3. Deskripsi tentang faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Faktor Penunjang dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga adalah alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan dan relatif murah, dan

didukung oleh bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa siswi dan adapun faktor penghambat yaitu terbatasnya jam pelajaran Seni Budaya di sekolah.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa.

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kegiatan awal yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan, sebab tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu tidak akan mungkin berhasil. Oleh karena itu alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Alat yang digunakan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga adalah:

1. Tang

Tang adalah fasilitas yang difungsikan buat memegang benda kerja. Tang bahannya terbuat dari baja dan pemegangnya dilapisi dengan karet keras. Dalam pembuatan kerajinan bunga hias dari bahan tembaga ini tang digunakan untuk memotong dan membentuk kawat yang akan dijadikan rangka pohon dalam pembuatan bunga hias.



Gambar 5: Tang
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

2. Gunting

Gunting adalah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis, seperti: kertas, kertas perak, plastik tipis, pakaian, tali dan kabel. Gunting memiliki 2 sisi yang tajam. Untuk pembuatan bunga hias gunting ini digunakan untuk memotong kawat tembaga.



Gambar 6: Gunting
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

3. Pisau *cutter*

Pisau adalah Jenis perkakas yang sudah dikenal sejak jaman purba yang berawal dari kebutuhan akan alat bantu sebagai pemotong, penyayat, atau penusuk, dan dengan seiring waktu maka pisau pun berkembang, baik secara teknologi, bahan, bentuk atau fungsi. Dahulu pisau hanya terbuat dari serpihan batu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa dipergunakan sebagai alat potong, dan dengan ditemukannya bahan dari logam maka pisau pun dibuat dari logam dan tentunya lebih fungsional. Seiring dengan dibuatnya pisau dari logam maka pisau sedikit bertambah fungsi yaitu sebagai benda seni dan simbol status seseorang. Bentuk pisau semakin bervariasi dan berkarakter. Pisau dipergunakan untuk membuka bagian atau sebagian dari benda atau makhluk hidup dan karena dipergunakan dengan cara menyayat maka sangat diperlukan ketajaman yang cukup bagus dengan sedikit tenaga tapi menghasilkan sayatan yang bagus, seperti halnya pada pisau *cutter*.

Dalam penelitian ini pisau *cutter* digunakan untuk memotong tripleks yang akan digunakan sebagai cetakan dalam pembuatan pot untuk bunga hias.



Gambar 7: Pisau *Cutter*
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

4. Mistar

Mistar yang sering dikenal sebagai meteran didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur besaran panjang. Terdapat berbagai macam mistar yaitu mistar rol (mistar gulung), mistar bentuk pita, mistar lipat, dan penggaris. Alat ukur ini memiliki skala terkecil 1 mm atau 0,1 cm. Mistar memiliki ketelitian pengukuran setengah dari skala terkecilnya yaitu 0,5 mm. Pada saat melakukan pengukuran dengan mistar, arah pandangan harus tegak lurus dengan dengan skala pada mistar dan benda yang diukur. Jika tidak tegak lurus maka akan menyebabkan kesalahan dalam pengukurannya, bisa lebih besar atau lebih kecil dari ukuran aslinya.

Dalam pembuatan kerajinan bunga hias yang digunakan adalah mistar atau penggaris untuk mengukur panjang pendeknya tripleks yang akan digunakan dalam pembuatan cetakan untuk pot bunga hias.



Gambar 8: Mistar (penggaris)
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

5. Kuas

Kuas adalah media bantu untuk menggambar (menempelkan cat pada kanvas/kertas) apabila menggunakan cat. Jenis kuas bermacam-macam sesuai dengan kegunaannya. Kuas untuk cat yang pelarutnya air biasanya lebih lembut daripada kuas untuk cat yang pelarutnya minyak. Kuas digunakan dalam pembuatan bunga hias ini untuk menempelkan cat pada pot bunga.



Gambar 9: Kuas
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

b. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan bunga hias

1. Kawat

Secara umum kawat merupakan suatu benda keras yang terbuat dari bahan logam yang kebanyakan digunakan sebagai bahan listrik, namun pada saat sekarang ini, kawat sudah dapat dijadikan berbagai hiasan atau *acesories*. Namun selain untuk hiasan, kawat yang sudah tidak terpakai juga dapat dijadikan bahan untuk pembuatan kerajinan tangan seperti bunga hias. Kawat yang dipakai umumnya dari bekas bahan listrik. Kawat digunakan sebagai rangka pohon pada bunga hias tersebut agar bentuk pohon bunga akan kuat dan kokoh.



Gambar 10: Kawat putih
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

2. Kawat Tembaga

Kawat atau kabel tembaga adalah kabel dengan penghantar tembaga dan biasanya dipakai dalam instalasi tenaga listrik dan alat-alat kontrol, sehingga biasanya disebut kabel instalasi. Namun selain digunakan sebagai kabel instalasi, kawat tembaga juga dapat dimanfaatkan untuk suatu kerajinan tangan seperti pembuatan bunga hias. Dalam pembuatan bunga hias kawat tembaga ini digunakan sebagai kulit pohon dan ranting bunga.



Gambar 11: Kawat tembaga
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

3. Koran bekas

Koran merupakan media cetak yang biasanya terbit harian, didalamnya berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Koran pertama kali dikenal pada tahun 59 SM, yaitu kaisar *Julius Caesar* yang bertajuk “*Acta Diurna*”. Koran sebagai media penyampaian informasi harian secara tercetak pada beberapa lembar kertas. Biasanya dicetak pada kertas dengan harga ekonomis yang rendah sehingga tidak terlalu sayang jika harus dibuang atau dijadikan pembungkus setelah informasi yang ada telah diterima. Namun koran yang sudah tidak terpakai lagi dapat dimanfaatkan dalam suatu kerajinan tangan seperti halnya pembuatan bunga hias. Koran ini digunakan sebagai bahan tambahan pada pohon atau kerangka bunga untuk menambah ukuran pohon atau kerangka agar nampak lebih besar.



Gambar 12: Koran bekas
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

4. Lakban kertas

Lakban, sebuah benda sederhana yang biasa digunakan untuk menempelkan kardus atau kertas. Dalam pembuatan bunga hias ini lakban

digunakan sebagai bahan perekat untuk merekatkan kawat dengan kertas koran agar tidak mudah terpisah dan akan menjadi kuat.



Gambar 13: Lakban kertas
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

5. Manik-manik

Manik-manik merupakan perhiasan kecil berlubang yang terbuat dari bahan-bahan seperti plastik, kaca, permata, emas, dan perak. Manik-manik ini memiliki warna yang beraneka macam serta ukuran yang berbeda-beda. Manik-manik biasanya dipakai sebagai hiasan atau *acesories* wanita, seperti kalung, anting, cincin dan gelang, dan juga dapat ditambahkan pada pakaian untuk menambah kesan *glamour* dan menawan, khususnya pakaian pesta. Namun selain sebagai *acesories*, manik-manik juga dapat dijadikan daun atau bunga dalam pembuatan suatu bunga hias. Manik-manik dibentuk dengan

mengkombinasikan warna untuk menciptakan daun atau bunga sesuai dengan kreatifitas siswa.



Gambar 14: Manik manik
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

6. Tripleks bekas

Kayu lapis atau sering disebut tripleks adalah papan pabrikan yang terdiri dari lapisan kayu (*veneer* kayu) yang direkatkatkan bersama-sama. Kayu lapis merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Kayu lapis bersifat fleksibel, murah, dapat dibentuk, dapat didaur ulang, dan tidak memiliki teknik pembuatan yang rumit. Tripleks digunakan sebagai cetakan dalam pembuatan pot untuk bunga hias.



Gambar 15: Tripleks
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

7. Semen

Semen adalah bahan perekat atau lem, yang bisa merekatkan bahan-bahan material lain seperti batu bata dan batu koral hingga bisa membentuk sebuah bangunan. Sedangkan dalam pengertian secara umum semen diartikan sebagai bahan perekat yang memiliki sifat mampu mengikat bahan-bahan padat menjadi satu kesatuan yang kompak dan kuat. Dalam pembuatan pot bunga semen digunakan sebagai bahan campuran pasir dalam pembuatan pot bunga.



Gambar 16: Semen
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

8. Pasir

Pasir adalah bahan bangunan yang banyak dipergunakan dari struktur paling bawah hingga paling atas dalam bangunan. Baik sebagai pasir urug, adukan hingga campuran beton. Disamping itu masih banyak penggunaan pasir dalam bahan bangunan yang dipergunakan sebagai bahan campuran untuk pembuatan material cetak seperti pembuatan *paving block*, *kansteen*, batako, pot bunga dan lain-lain. Pada proses pembuatan bunga hias, pasir ini digunakan untuk bahan pembuatan pot bunga.



Gambar 17: Pasir
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

9. Cat

Cat adalah suatu cairan yang dipakai untuk melapisi permukaan suatu bahan dengan tujuan memperindah (*decorative*), memperkuat (*reinforcing*) atau melindungi (*protective*) bahan tersebut. Dalam proses *fhinising* cat digunakan untuk memperindah pot untuk bunga hias.



Gambar 18: Cat
(Dokumentasi: Kurnia, 8 September 2015)

2. Proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pada pembahasan ini akan di uraikan proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa. Berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan penulis sebelumnya, proses pembuatan bunga hias dimaksudkan sebagai suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan dimulai dari persiapan alat dan bahan, ide bentuk bunga yang akan dihasilkan, proses pengerjaan sampai pada tahap akhir pembuatan. Siswa selalu dituntut untuk memperhatikan keistimewaan bentuk, keserasian bentuk dan warna, kerapian, dan nilai keindahannya.

Berikut akan diuraikan proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga pada siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan bahan untuk bentuk rangka pohon bunga hias.

Dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga yang pertama harus diperhatikan adalah persiapan bahan untuk rangka pohon. Dalam pembuatan rangka pohon pada bunga yang harus disiapkan adalah kawat putih, koran bekas lakban kertas dan kawat tembaga. Pertama-tama kawat putih dipotong sesuai dengan ukuran pohon bunga yang diinginkan dengan menggunakan tang. Selanjutnya koran bekas juga digulung hingga padat sesuai dengan ukuran pohon. Kemudian kawat putih dirangkai menjadi sebuah bentuk pohon bunga, mulai dari batang sampai ke ranting-ranting bunga. Lalu, dibungkus dengan kertas koran sampai kelihatan lebih besar, dan direkatkan dengan lakban kertas hingga kawat dan kertas koran menyatu dengan kuat. Setelah itu kawat tembaga dililitkan ke seluruh rangka pohon bunga tersebut sampai seluruh rangka pohon yang dilakban tidak terlihat.



Gambar 19: Siswa membuat rangka pohon bunga hias
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

b. Pembuatan daun atau bunga

Setelah rangka pohon bunga selesai maka selanjutnya pembuatan daun atau bunga pada bunga hias. Satu persatu manik-manik dimasukkan ke dalam ujung kawat tembaga yang sengaja dilebihkan pada setiap ujung pohon pada ranting. Kemudian kawat tembaga yang telah dimasukkan manik-manik dibentuk sesuai dengan kreatifitas siswa.



Gambar 20: Siswa membuat daun atau bunga dari manik-manik
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

Manik-manik yang telah dibentuk menjadi bunga atau daun untuk bunga hias kemudian di pasangkan pada ranting-ranting bunga yang telah dibentuk sebelumnya. Dalam proses merangkai daun dan bunga ini dibutuhkan suatu kreatifitas siswa, sehingga bunga hias yang dihasilkan akan memberikan suatu daya tarik dan keindahan yang bernilai.



Gambar :21 Siswa menempelkan daun atau bunga di kerangka pohon
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)



Gambar 22: Bentuk bunga hias yang setengah jadi.
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

Setelah bunga hias telah selesai, selanjutnya wadah atau tempat untuk bunga hias ini akan dipersiapkan, agar hasil dari kerajinan tangan bunga hias ini akan lebih sempurna.

c. Pembuatan pot

Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan pot untuk bunga hias dari bahan tembaga adalah menentukan model pot yang ingin di buat tentunya dalam hal ini harus disesuaikan dengan ukuran bunga hias tersebut. Selanjutnya memotong tripleks dengan menggunakan pisau *cutter*. Hasil dari potongan tersebut dibentuk sesuai dengan pola yang disiapkan sebelumnya yang menyerupai bentuk pot bunga pada umumnya. Setelah cetakan sudah terbentuk lalu mencampurkan semen dan pasir yang ditambah dengan air secukupnya. Setelah semen dan pasir tercampur dengan rata masukkan bahan campuran dan ujung batang bunga kedalam cetakan. Biarkan hingga mengeras sehingga pohon bunga hias akan tertanam dalam pot dengan kuat.



Gambar 23: Siswa membuat cetakan pot untuk wadah bunga
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)



Gambar 24: Bunga hias yang telah tertanam dalam pot
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

d. Proses akhir (*finising*)

Dalam proses akhir (*finising*) pot yang sudah dibentuk lalu dihiasi dengan menggunakan pewarna (cat). Dalam hal ini warna yang digunakan adalah warna yang tidak mencolok atau tidak lebih terang dari warna bunga pohon yang sudah dibentuk sebelumnya. Dalam pewarnaan dengan bahan cat, digunakan kuas untuk membentuk animasi atau model hiasan pada pot tersebut.



Gambar 25: Proses akhir, siswa mengecat pot bunga
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)



Gambar 26: Hasil karya bunga hias dari bahan tembaga
(Dokumentasi: Kurnia, 9 September 2015)

3. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Proses Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa

Faktor penunjang dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga merupakan hal-hal yang dapat menunjang dalam kelancaran proses pembuatan bunga hias, agar pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik. Adapun yang menjadi faktor penunjang dalam pembuatan bunga hias antara lain:

- 1) Alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan dan relatif murah.
- 2) Adanya kesadaran siswa-siswi tentang nilai-nilai budaya, agar pemanfaatan kabel tembaga untuk bahan kerajinan dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Meningkatkan jiwa seni yang dimiliki setiap siswa yang terpendam dari dulu, dengan memanfaatkan kabel tembaga yang relatif mudah didapat serta alat dan bahannya pun lebih mudah didapatkan dan tidak menguras kantong untuk persediaan proses membuatnya.

Faktor penghambat dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga merupakan hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran proses pembuatan bunga hias. Adapun faktor penghambat dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga antara lain :

- 1) Kurangnya dukungan pihak sekolah dalam penyediaan alat kerja
- 2) Tidak tersedianya ruang kerja selain kelas
- 3) Kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa dalam pemanfaatan kabel tembaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul **“Proses Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa”** maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kawat atau kabel tembaga yang biasanya pemanfaatannya kurang maksimal kini dapat dimanfaatkan menjadi barang berdaya guna.
2. Seperti yang telah dikemukakan pada penyajian hasil analisa data bahwa pembuatan bunga hias dari bahan tembaga yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan, karena tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu tidak mungkin berhasil. Adapun alat yang digunakan adalah tang, pisau *cutter*, gunting, mistar dan kuas. Dan bahannya adalah kawat putih, kawat atau kabel tembaga, koran bekas, tripleks, lakban kertas, semen, pasir dan cat.
3. Proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu pertama tama membentuk kawat putih menjadi rangka pohon kemudian melilitkan koran bekas pada kawat putih sampai membentuk dimensi mirip dengan pohon setelah itu, lakban kertas digunakan sebagai perekat antara kawat dan kertas koran agar tidak mudah terlepas. Kemudian kawat tembaga dililitkan keseluruhan rangka pohon sampai seluruh rangka tidak terlihat, setelah

itu satu persatu manik manik dimasukkan sampai terbentuk seperti daun atau bunga. Setelah semua selesai mulailah membentuk pot yang disesuaikan dengan ukuran pohon dan kreatifitas siswa, dengan bahan semen yang dicampur pasir dan tripleks bekas sebagai cetakan. Penggunaan cat untuk mewarnai pot yang dibuat tadi menjadi proses akhir dalam pembuatan bunga hias ini

4. Faktor penunjang dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga yaitu : alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan dan relatif murah. Adanya kesadaran siswa-siswi tentang nilai-nilai budaya, agar pemanfaatan kawat tembaga dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Meningkatkan jiwa seni yang dimiliki setiap siswa yang terpendam dari dulu, dengan memanfaatkan kawat tembaga yang relatif mudah didapat serta alat dan bahannya pun lebih mudah didapatkan dan tidak menguras kantong untuk persediaan proses membuatnya. Dan adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan limbah tempurung yaitu: Kurangnya dukungan pihak sekolah dalam penyediaan alat kerja, tidak tersedianya ruang kerja selain kelas, kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa dalam pemanfaatan kabel tembaga, kurangnya pemahaman pihak sekolah dan siswa tentang nilai estetik yang terkandung dalam karya seni.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas tentang proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Agar mempertahankan dan melestarikan pemanfaatan bahan tembaga sebagai media berkarya seni, khususnya dalam pembuatan bunga hias kepada semua unsur yang terkait khususnya bagi generasi muda, serta dapat mempelajarinya dan mengetahui proses pembuatan bunga hias itu sendiri.
2. Agar hasil proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga dapat lebih ditingkatkan dengan membuat jenis-jenis karya yang lebih kreatif, sehingga dapat lebih berkembang.
3. Setelah meneliti tentang proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa maka patut mendapatkan perhatian lebih dari mereka yang merasa ingin mengkaji kembali lebih mendalam tentang manfaat dari kawat atau kabel tembaga.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 1: Format Observasi

No.	Observasi	Deskripsi Data
1.	<p>Alat dan bahan apa yang digunakan dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa</p>	<p>Alat yang digunakan dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga adalah tang, gunting, mistar, pisau <i>cutter</i>, dan kuas. Sedangkan bahan yang digunakan antara lain kawat putih, kawat tembaga, koran bekas, lakban kertas, tripleks, semen, pasir dan cat.</p>
2.	<p>Proses Pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa</p>	<p>Proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu pertama tama membentuk kawat putih menjadi rangka pohon kemudian melilitkan koran bekas pada kawat putih sampai membentuk dimensi mirip dengan pohon setelah itu, lakban kertas digunakan sebagai perekat antara kawat dan kertas koran agar tidak mudah terlepas. Kemudian</p>

		<p>kawat tembaga dililitkan keseluruh rangka pohon sampai seluruh rangka tidak terlihat, setelah itu satu persatu manik manik dimasukkan sampai terbentuk seperti daun atau bunga. Setelah semua selesai mulailah membentuk pot yang disesuaikan dengan ukuran pohon dan kreatifitas siswa, dengan bahan semen yang dicampur pasir dan tripleks bekas sebagai cetakan. Penggunaan cat untuk mewarnai pot yang dibuat tadi menjadi proses akhir dalam pembuatan bunga hias ini.</p>
3.	<p>Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam proses pembuatan bunga hias dari bahan tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa</p>	<p>Faktor yang menjadi penunjang dalam pembuatan bunga hias dari bahan tembaga yaitu alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan dan relatif murah. Adanya kesadaran siswa-siswi tentang nilai-nilai budaya, agar pemanfaatan kawat tembaga dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Meningkatkan jiwa seni yang dimiliki setiap siswa yang terpendam dari dulu, dengan memanfaatkan kawat tembaga yang relatif mudah didapat serta alat dan bahannya pun lebih mudah didapatkan dan tidak menguras kantong untuk persediaan proses membuatnya.</p>

		<p>Dan adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan limbah tempurung yaitu: Kurangnya dukungan pihak sekolah dalam penyediaan alat kerja, tidak tersedianya ruang kerja selain kelas, kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa dalam pemanfaatan kabel tembaga, kurangnya pemahaman pihak sekolah dan siswa tentang nilai estetik yang terkandung dalam karya seni.</p>
--	--	--

Lampiran 2

FORMAT WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul “Pembuatan Bunga Hias dari Bahan Tembaga di Pesantren Madrasah Aliyah Madani Alauddin Paopao Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XI.

Adapun proses pertanyaan dalam format wawancara yang akan diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaiman proses pembuatan bunga hias?
2. Alat dan bahan apa yang digunakan ?
3. Berapa lama waktu yang digunakan dalam menyelesaikan satu karya?
4. Hal-hal apa yang dilakukan dalam proses penyelesaian karya (bunga hias dari bahan tembaga)?
5. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam pembuatan bunga hias?
6. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembuatan bunga hias ?

Lampiran 3**DOKUMENTASI****Gambar 25**

Proses wawancara dengan Guru Seni kriya logam dan Siswa kelas XI Madrasa
Aliyah Madani Alauddin Pao Pao

Gambar 26

Proses pembuatan kriya logam

Gambar 27

Bentuk karya seni kriya logam yang dibuat oleh siswa